

ANALISIS PENGARUH INFORMASI LAPORAN KEUANGAN TERHADAP KEBERLANJUTAN LABA (*EARNINGS SUSTAINABILITY*) PADA LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH: STUDI KASUS BANK SYARIAH MANDIRI PUSAT JAKARTA

Dayun Mahesa Dewi Adam dan Prayogo P. Harto

*Program Studi Akuntansi Syariah
Sekolah Tinggi Ekonomi Islam SEBI
Email: dayunmahesa@gmail.com*

ABSTRACT

The issue will be discussed is the effect of financial information to earnings sustainability that focuses on case studies of BSM. Operating profit of BSM was fluctuated from year to year, so it is necessary to know the extent of effect from financial information to reflects the rate of profit. Financial information that is used are the components of financial statements, that: Operating Cash Flow (AKO), Temporary Syirkah Funds (DST), and Zakat of BSM (ZAKAT) as the independent variable and Operating Income (LO) as the dependent variable. The method of analysis used in this research is the multiple linear regression analysis and through the testing phase of classical assumption that the testing conducted on the annual financial statements of BSM that the years start from 1999 to 2013. Multiple regression results show that all the independent variables as the information of financial statement in this study had a positive and significant influence to the dependent variable, sustainability earnings. So it can be concluded that information of financial statements have an important role in assessing the sustainability earnings of BSM.

Keywords: *AKO, DST, ZAKAT, dan LO*

1. PENDAHULUAN

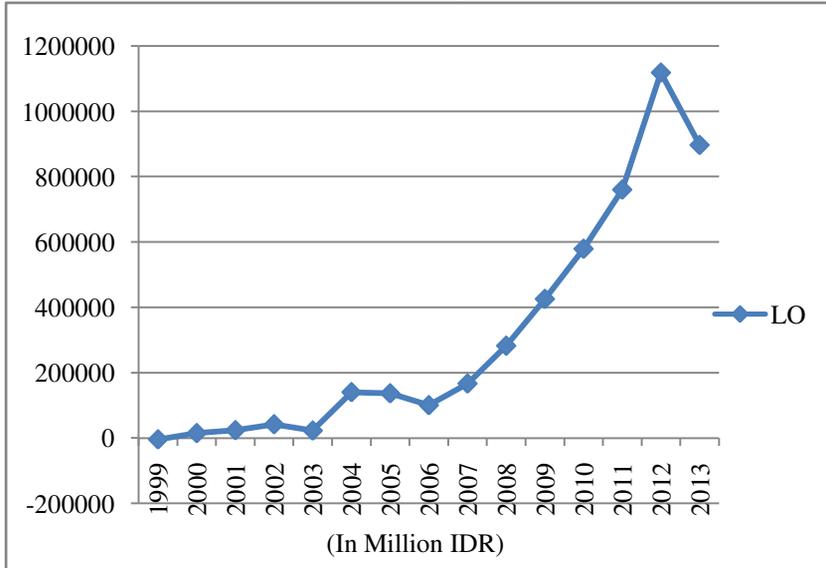
Dalam suatu perusahaan, tingkat laba yang dihasilkan dari hasil transaksi atau aktivitas operasional perusahaan merupakan suatu hal yang dapat memengaruhi keberhasilan, eksistensi dan kesuksesan perusahaan. Informasi keuangan yang menggambarkan suatu laba perusahaan akan menjadi landasan para pihak yang berkepentingan dalam mengambil keputusan.

“Ukuran laba menggambarkan kinerja manajemen dalam menghasilkan profit untuk membayar bunga kreditur, deviden, investor, dan pajak pemerintah. Informasi laba juga dapat dipakai untuk mengestimasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di masa yang akan datang,” (Hery, 2012, hlm. 187)

Hal tersebut semakin memperkuat teori yang mengatakan bahwa informasi yang terkandung dalam laba (*earnings*) memiliki peran penting dalam mencerminkan kinerja perusahaan. Laba operasi merupakan informasi laporan keuangan yang digunakan sebagai variabel dependen yaitu keberlanjutan laba karena laba operasi merupakan hasil dari kegiatan operasional perusahaan yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga lebih

berpotensi menghasilkan keuntungan. Bank syariah Mandiri sendiri merupakan salah satu Bank Umum di Indonesia yang perkembangannya cukup baik di sektor perbankan. Berikut ini akan disajikan data laba bersih BSM dari tahun 1999-2013 yang diolah berdasarkan laporan keuangan BSM yang dipublikasikan pada website resminya.

Grafik 1. Pertumbuhan Laba Operasi BSM 1999-2013



Sumber : www.syariahmandiri.co.id (2014)

Berdasarkan grafik 1 di atas, dapat dilihat pertumbuhan laba operasi BSM mulai tahun 1999 rata-rata mengalami peningkatan, namun sempat mengalami naik-turun pada rentang waktu 2002-2006. Selanjutnya laba kembali mengalami kenaikan dari tahun 2007 ke tahun 2012 dan pada tahun 2013 nilai laba turun kembali. Hal ini membuktikan bahwa laba yang dihasilkan BSM tidak selalu mengalami peningkatan. Informasi tersebut di atas dapat menjadi patokan para pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan.

Informasi laba tidak selalu menjadi ukuran untuk menilai keberlanjutan laba. Informasi keberlanjutan laba dapat dilihat dari komponen lain pada laporan keuangan dan perlu diperhatikan bahwa informasi yang dihasilkan dalam laporan keuangan telah sesuai dengan prinsip islam, mengandung keadilan dan kemaslahatan. Sedangkan kebanyakan para pengambil keputusan melihat tingkat keberhasilan transaksi perusahaan berdasarkan nilai laba yang tinggi. Hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk menguji apakah informasi selain nilai laba dalam laporan keuangan dapat memengaruhi keberlanjutan laba BSM.

Telah banyak penelitian terdahulu yang meneliti mengenai keberlanjutan laba baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara

komponen-komponen dalam laporan keuangan dengan keberlanjutan laba. Sunarwan (2007) melakukan penelitian dengan menggunakan rasio keuangan yang terdiri dari CAR, ROA, LDR, NPL, BOPO, dan GWM sebagai variabel independen untuk menguji pengaruhnya terhadap laba satu tahun dan dua tahun mendatang. Penelitian ini membuktikan bahwa hanya ROA yang dapat memprediksi keberlanjutan laba dalam satu dan dua tahun mendatang.

Berbeda dengan Agustina (2008) yang melakukan penelitian mengenai pengaruh arus kas, laba dan akrual tahun berjalan terhadap arus kas dan laba masa depan. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa hanya arus kas dan laba tahun berjalan yang berpengaruh terhadap arus kas dan laba masa depan sedangkan akrual tidak memiliki pengaruh.

Indri Yuliafitri (2011) melakukan penelitian dengan menguji apakah variabel laba, arus kas dan dividen kas berpengaruh terhadap laba dan arus kas masa depan. Dalam penelitian ini terbukti bahwa semua variabel independen ternyata berpengaruh terhadap variabel dependennya.

Elva Nuraina (2011) berfokus pada laba operasi, arus kas operasi dan akrual, menyatakan bahwa ketiga komponen tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberlanjutan laba. Penelitian berikutnya dilakukan oleh Kusumawati (2012) dengan variabel yang lebih banyak yaitu menguji kemampuan beberapa informasi keuangan yang berupa laba sebelum pajak, piutang dagang, persediaan, biaya administrasi dan penjualan (yang juga disebut sebagai biaya operasi), serta rasio laba kotor terhadap penjualan untuk memprediksi keuntungan investasi bagi investor yang berupa laba. Hasilnya menunjukkan bahwa semua variabel independen yang digunakan berpengaruh terhadap keberlanjutan laba.

Pristiwantiyasih (2013) meneliti pengaruh rasio keuangan, mulai dari rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, pemanfaatan aktiva, kinerja operasi dan rasio investor terhadap laba masa mendatang. Ia mengatakan bahwa rasio keuangan tidak hanya dapat memprediksi laba satu tahun mendatang namun juga dapat memprediksi laba dua tahun mendatang.

Penelitian ini mengacu pada penelitian Agustina Ratna Dwiati (2008) dan Indri Yuliafitri (2011) yang mengambil variabel dependen keberlanjutan laba (*sustainable earning*) dengan melakukan analisis pada informasi laporan keuangan perusahaan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pada sampel dan variabel independen yang diambil serta periode pengamatan.

Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah penulis mencoba melakukan penelitian pada sektor perbankan syariah yaitu dengan studi kasus Bank Syariah Mandiri Pusat di Jakarta. Masalah yang terdapat dalam penelitian ini berdasarkan laporan keuangan tahunan BSM yang diteliti dari tahun 1999-2013 adalah adanya ketidakkonsistenan pada jumlah saldo laba operasi pada tahun berjalan dan pada angka perbandingan. Selain itu terdapat informasi pertumbuhan laba yang mengalami fluktuasi (naik-turun) yang artinya, keuntungan yang didapatkan BSM dari tahun ke tahun tidak selalu mengalami peningkatan. Padahal perkembangan BSM di tengah-tengah maraknya dunia perbankan konvensional cukup menarik perhatian dan

diperhitungkan oleh beberapa investor, sehingga secara teori seharusnya pertumbuhan laba pada BSM selalu mengalami peningkatan.

Variabel independen yang digunakan oleh penulis adalah kombinasi dari beberapa variabel independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu dimana penulis menggunakan Arus Kas Operasi (AKO) dan menambahkan Dana Syirkah Temporer (DST) serta Zakat BSM (ZAKAT) sebagai variabel independennya. Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah keberlanjutan laba yang dihitung melalui jumlah laba operasi (LO).

Periode penelitian adalah 14 tahun pengamatan yaitu sejak aktif beroperasinya BSM pada tahun 1999 sampai 2013 karena data laporan keuangan tahunan terbaru yang dipublikasikan adalah pada tahun 2013 dan akan lebih akurat jika melakukan pengamatan dalam rentang waktu lebih dari 10 tahun.

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Arus Kas Operasi (AKO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan laba BSM?
2. Apakah Dana Syirkah Temporer (DST) berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan laba BSM?
3. Apakah Zakat BSM (ZAKAT) berpengaruh positif terhadap keberlanjutan laba BSM?

2. LANDASAN TEORI

2.1 INFORMASI LAPORAN KEUANGAN

Informasi keuangan yang dibutuhkan para pengguna laporan keuangan adalah informasi yang dapat memberikan gambaran kinerja perusahaan. Penilaian kinerja suatu perusahaan kadangkala tidak hanya terpatok pada seberapa besar tingkat laba bersih yang didapatkan. Informasi arus kas operasi, dana syirkah temporer, dan zakat digunakan sebagai acuan untuk melihat apakah komponen yang ada di dalamnya menggambarkan keberlanjutan laba.

1. Arus Kas Operasi (AKO)

Menurut Reeve, et. al (2009) ,”Arus kas dari aktivitas operasi merupakan bagian yang melaporkan ringkasan penerimaan dan pembayaran kas dari aktivitas operasi,” (hlm. 26).

Selain itu Fraser dan Ormiston (2008b) juga mengatakan,”Arus kas dari operasi semakin penting sebagai alat analitik untuk menentukan kesehatan keuangan suatu perusahaan bisnis,” (hlm. 181).

Pada laporan keuangan Bank Syariah Mandiri sendiri yang termasuk ke dalam informasi arus kas operasi meliputi arus kas masuk yaitu penerimaan pendapatan bagi hasil, pendapatan sewa, pendapatan jual beli dan pendapatan usaha lainnya serta penerimaan dari pembiayaan dan piutang

yang dihapusbukukan. Sedangkan yang meliputi arus kas keluar yaitu pembayaran pajak, zakat, dan beban karyawan.

2. Dana Syirkah Temporer (DST)

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Syariah (PSAK Syariah) 101 per 1 Januari 2014 yang mengatur tentang kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan syariah, Dana Syirkah Temporer (DST) adalah,

Dana yang diterima oleh entitas syariah dimana entitas syariah mempunyai hak untuk mengelola dan menginvestasikan dana, baik sesuai dengan kebijakan entitas syariah atau kebijakan pembatasan dari pemilik dana, dengan keuntungan dibagikan sesuai dengan kesepakatan. Contoh dari dana syirkah temporer adalah penerimaan dana dari investasi mudharabah muthlaqah, mudharabah muqayyadah, musyarakah, dan akun lain lain yang sejenis. (paragraf. 87).

Dana syirkah temporer terdiri dari tabungan mudharabah, deposito mudharabah, dan musyarakah. Dana-dana yang berasal dari transaksi inilah yang nantinya akan dikelola oleh bank.

3. Zakat

Zakat adalah sebagian dari harta yang wajib dikeluarkan oleh *muzakki* (pembayar zakat) untuk diserahkan kepada *mustahiq* (penerima zakat). Pada praktiknya di lembaga keuangan bank, sumber dana zakat berasal dari Bank dan pihak lain yang diterima Bank untuk disalurkan kepada pihak yang berhak. Penggunaan dana zakat berupa penyaluran kepada yang berhak sesuai dengan prinsip syariah.

BSM telah menghitung besarnya biaya zakat sebesar 2,5% dari laba sebelum zakat dan pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir. Zakat BSM yang harus dikeluarkan dan disalurkan kepada yang berhak merupakan bentuk amalan kepatuhan bank terhadap ketentuan syariah, yaitu bank wajib menyisihkan sebagian dari pendapatannya untuk dizakatkan jika telah mencapai nisab dan haul. Zakat merupakan suatu amalan kebajikan yang diwajibkan Allah swt. dan Allah akan memberikan pahala serta nikmat yang berlipat ganda bagi orang yang menjalankannya.

2.2 TEORI KEBERLANJUTAN LABA

Laba atau profit dalam akuntansi konvensional didefinisikan oleh para akuntan sebagai pendapatan (*surplus*) dari kegiatan usaha, yang dihasilkan dengan mengaitkan (*matching*) antara pendapatan (*revenue*) dengan beban terkait dalam suatu periode yang berkaitan (biasanya dalam waktu tahunan), (Wibowo, 2007, hlm. 15).

Keberlanjutan laba yang dimaksud adalah suatu informasi keuangan yang menyediakan gambaran mengenai kinerja perusahaan melalui keuntungan/laba yang diperoleh, apakah terjadi kemungkinan keberlanjutan, dimana pada masa mendatang terdapat laba, baik laba yang sama seperti tahun sebelumnya. atau terdapat peningkatan maupun penurunan laba pada

tahun berikutnya jika dibandingkan tahun sebelumnya. Dengan kata lain keberlanjutan laba merupakan laba masa depan yang diharapkan perusahaan.

Penman (2001) dalam Fanani (2010) mengungkapkan bahwa, laba yang persisten adalah laba yang dapat mencerminkan keberlanjutan laba (*sustainable earning*) di masa depan dimana pengertian persistensi laba pada prinsipnya dapat dipandang dalam dua sudut pandang. Pandangan pertama menyatakan bahwa persistensi laba berhubungan dengan kinerja keseluruhan perusahaan yang tergambarkan dalam laba perusahaan. Pandangan ini menyatakan laba yang persisten tinggi terefleksi pada laba yang dapat berkesinambungan (*sustainable*) untuk suatu periode yang lama. (hlm. 110).

Keberlanjutan laba yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jumlah laba operasi periode berjalan yang merupakan hasil dari selisih penerimaan pendapatan dengan beban-beban yang harus ditanggung perusahaan. Lebih dalam, laba operasi mengandung informasi mengenai seberapa besar keuntungan yang didapatkan perusahaan berdasarkan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasional perusahaan dengan biaya-biaya yang harus dikeluarkan untuk kepentingan operasional perusahaan. Disebabkan sifatnya yang dilakukan secara terus-menerus, laba operasi merupakan komponen yang sangat berpotensi terhadap kondisi laba perusahaan.

2.3 TEORI LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH

Lembaga keuangan yang berbasis syariah hadir sebagai wujud apresiasi nilai-nilai islam yang seharusnya patut dikembangkan. Sistem syariah kemudian menjadi panutan bagi masyarakat dalam melakukan transaksi yang halal dan mengandung masalah tanpa merugikan orang lain.

Dari berbagai jenis lembaga keuangan syariah yang ada, sektor perbankan merupakan sektor yang paling strategis.

“Perbankan syariah dengan sistem bagi hasil dapat menghilangkan beban biaya yang dapat digeserkan kepada pembeli produk yang terakhir sehingga dapat menetralkan terjadinya biaya tinggi, meningkatkan efisiensi dan menghambat laju inflasi,” (Perwataatmadja dan Tanjung, 2011, hlm. 70). Disebabkan pengaruh dan kepentingannya yang begitu besar, sektor perbankan syariah menjadi lembaga keuangan syariah yang berkembang pesat.

2.4 PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian mengenai keberlanjutan laba telah banyak dilakukan di Indonesia. Triono (2007) menguji mengenai pengaruh rasio CAR, ROA, LDR, NPL, BOPO dan GWM terhadap laba pada satu dan dua tahun mendatang. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa hanya ROA yang berpengaruh.

Hasil yang berbeda ditunjukkan oleh penelitian Dwiati (2008) dan Wifkiya (2008). Masing-masing menguji pengaruh arus kas, laba, akrual, dan ROE, FDR, DR, CAR terhadap keberlanjutan laba. Dwiati (2008) menunjukkan hanya arus kas dan laba yang berpengaruh sedangkan Wifkiya (2008) membuktikan hanya ROE dan FDR yang berpengaruh.

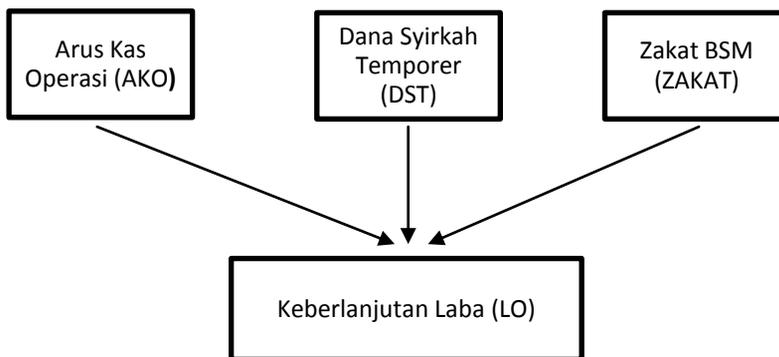
Selanjutnya Yuliafitri (2011) dan Nuraina (2011) masing-masing membuktikan dalam penelitiannya bahwa keberlanjutan laba dipengaruhi oleh laba, arus kas dan laba operasi, arus kas operasi, akrual.

Kusumawati (2012) menunjukkan bahwa laba, piutang dagang, persediaan, biaya administrasi dan penjualan, dan rasio laba kotor memiliki potensi dalam meningkatkan laba masa depan. Sedangkan Pristiwantiyah (2013) memilih untuk menguji seluruh rasio keuangan dan hasilnya terbukti bahwa seluruh rasio keuangan berpengaruh terhadap laba masa depan.

2.5 KERANGKA PEMIKIRAN

Adapun kerangka pemikiran dari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1. Kerangka Pemikiran



Kerangka pemikiran dalam penelitian ini berdasarkan grafik diatas merupakan analisis pengaruh komponen laporan keuangan arus kas operasi, dana syirkah temporer, dan zakat BSM sebagai variabel independen terhadap keberlanjutan laba (laba operasi) sebagai variabel dependen.

2.6 HIPOTESIS

- H1 : Arus kas operasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan laba Bank Syariah Mandiri (BSM).
- H2 : DST berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan laba Bank Syariah Mandiri (BSM).
- H3 : Zakat BSM (ZAKAT) berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan laba Bank Syariah Mandiri (BSM).

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan merupakan jenis penelitian statistik kuantitatif. Permasalahandalam penelitian ini merupakan permasalahan yang

berkenaan dengan pertanyaan terhadap dua jenis variabel, yaitu variabel dependen dan independen, dimana penulis mencari dan menguji apakah terdapat hubungan antara kedua jenis variabel tersebut.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder dengan studi kasus pada objek penelitian yaitu Bank Syariah Mandiri Pusat di Jakarta karena laporan keuangan yang dipublikasikan terdapat masalah ketidakkonsistenan pada nilai laba yang dihasilkan pada tahun berjalan dengan nilai laba yang disajikan pada tahun perbandingan. Data yang digunakan berasal dari laporan keuangan tahunan BSM periode 1999-2013 yang dipublikasikan melalui website resmi BSM.

3.1 VARIABEL PENELITIAN

1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah keberlanjutan laba yang merupakan laba operasi periode dimana data diambil langsung dari laporan laba rugi BSM yang telah di audit periode selama 14 tahun yaitu tahun 2000-2013. Formulasinya adalah sebagai berikut :

$$\text{Laba operasi (LO)} = \text{Pendapatan operasi} - \text{Beban operasi}$$

2. Variabel Independen

Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen yang diformulasikan sebagai berikut :

a. Arus Kas Operasi (AKO)

Data arus kas operasi diambil langsung dari laporan arus kas BSM yang telah di audit periode selama 14 tahun yaitu tahun 1999-2012.

$$\text{Arus Kas Operasi (AKO)} = \text{Penerimaan kas dari aktivitas operasi} - \text{Pengeluaran kas untuk aktivitas operasi}$$

b. Dana Syirkah Temporer (DST)

Data dana syirkah temporer diambil langsung dari laporan posisi keuangan (neraca) BSM yang telah di audit periode selama 14 tahun yaitu tahun 1999-2012.

$$\text{Dana Syirkah Temporer (DST)} = \text{Tabungan Mudharabah} + \text{Deposito Mudharabah} + \text{Musyarakah}$$

c. Zakat BSM (ZAKAT)

Data zakat BSM diambil langsung dari laporan sumber dan penyaluran dana zakat yang telah di audit periode selama 9 tahun yaitu tahun 2004—2012. Hal ini dikarenakan keterbatasan informasi zakat pada laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan BSM.

$$\text{Zakat BSM (ZAKAT)} = 2,5\% \times \text{Laba sebelum Zakat dan Pajak}$$

3.2 ANALISIS DATA

Analisis datayang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan menggunakan alat analisis SPSS Versi 22.0 dimana ,“Dalam analisa regresi, suatu persamaan regresi atau persamaan penduga dibentuk untuk menerangkan pola hubungan variabel-variabel,” (Mulyono, 1991, hlm. 197).

Dengan kata lain, analisis regresi digunakan untuk menguji apakah keberadaan variabel terikat dapat dijelaskan oleh semua variabel bebas yang ada. Analisis data dengan regresi linier berganda dilakukan dengan uji T, uji F dan uji koefisien determinasi dan harus memenuhi syarat uji asumsi klasik dimana data terdistribusi secara normal, terbebas dari multikoleniaritas, heterokedastisitas dan autokorelasi.

Model penelitian yang digunakan penulis adalah menggunakan regresi berganda. Mengacu pada penelitian terdahulu Dwiati (2008), formulasi regresi berganda terhadap semua variabel yang digunakan penulis adalah:

Model 1: $LO_t = a + b_1AKO_{t-1} + b_2DST_{t-1} + e$

Model 2: $LO_t = a + b_3ZAKAT_{t-1} + e$

Keterangan:

LO_t = Laba Operasi pada periode berjalan

AKO_{t-1} = Arus Kas Operasi pada periode sebelumnya

DST_{t-1} = DST pada periode sebelumnya

$ZAKAT_{t-1}$ = Zakat BSM pada periode sebelumnya

a = Koefisien konstanta

b_1, b_2, b_3 = Koefisien variabel independen

4. PEMBAHASAN

4.1 STATISTIK DESKRIPTIF

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis terhadap laporan keuangan BSM periode 14 tahun dengan menggunakan SPSS versi 22.0 terhadap ketiga variabel independen (AKO, DST, ZAKAT) terhadap LO diperoleh data statistik deskriptif pada tabel 1. berikut ini :

Tabel 1. Statistik Deskriptif AKO dan DST

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LO_t	14	15254747000	1119233592019	336912995474	364317084398
AKO_{t-1}	14	-2743726538000	2212508822814	-307973700435	1325075581325
DST_{t-1}	14	47956445000	40380074462143	11730817004904	13681424027553

Valid N (listwise)	14				
--------------------	----	--	--	--	--

Tabel 2. Statistik Deskriptif-ZAKAT
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ZAKAT _{t-1}	9	396000000	28131606226	9695655171	9978495280
Valid N (listwise)	9				

4.2 HASIL UJI ASUMSI KLASIK

a. Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data terdistribusi secara normal. Untuk mengetahuinya maka digunakan uji Kolmogrov-Smirnov. Hasil dari uji ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Uji Normalitas-Kolmogrov Smirnov

	<i>Kolmogrov-Smirnov</i> (Test Statistik)	Asymp. Sig. (2-tailed)
AKO _{t-1} dan DST _{t-1}	,125	,200 ^{c,d}
ZAKAT _{t-1}	,188	,200 ^{c,d}

Sumber : Data diolah, 2014

Berdasarkan tabel 3. di atas, nilai kolmogrov-smirnov variabel AKO dan DST adalah 0,125, kemudian untuk zakat adalah sebesar 0,188. Nilai Asymp.Sig 0,200 lebih besar dari tingkat kepercayaan yaitu 5% atau 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh data berdistribusi secara normal.

b. Hasil Uji Multikoleniaritas

Uji multikoleniaritas dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antar variabel independen dalam penelitian. Hasil yang didapatkan dari uji ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Uji Multikoleniaritas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	AKO _{t-1}	,976	1,025
	DST _{t-1}	,976	1,025

a. Dependent Variable: LO

Berdasarkan tabel 4. di atas, diketahui bahwa semua variabel independen memiliki nilai toleransi lebih besar dari 0,1 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih kecil dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi multikoleniaritas antar variabel independen.

c. Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi diperlukan untuk menguji apakah terdapat korelasi pada himpunan data berdasarkan urutan waktu dimana apakah suatu data dipengaruhi oleh data sebelumnya. Untuk mengetahuinya maka dilakukan uji Durbin Watson (DW) dan didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Uji Autokorelasi-Durbin Watson
Model Summary^b

<i>Durbin Watson-AKO dan DST</i>	<i>Durbin Watson-ZAKAT</i>
1,836	2,102

a. Predictors: (Constant), AKO_{t-1}, DST_{t-1}, ZAKAT_{t-1}

Dependent Variable: LO_t

Berdasarkan tabel 5. di atas diperoleh nilai hitung DW-AKO dan DST sebesar 1,836. Dengan nilai tingkat kesalahan 5%, jumlah data pengamatan (n) = 14 , dan jumlah variabel independen (k) = 2, diperoleh yaitu d_L sebesar 0,905 dan nilai d_U sebesar 1,551 dari tabel DW. Hal ini menunjukkan bahwa nilai hasil hitung DW berada dalam posisi $d_U \leq DW \leq 4 - d_U$ ($1,551 \leq 1,836 \leq 4 - 1,551$) yang berarti nilai hitung DW tidak menimbulkan korelasi negatif maupun positif pada himpunan data.

Kemudian pada data zakat, diperoleh nilai hitung DW-ZAKAT sebesar 2,102. Dengan nilai tingkat kesalahan 5%, jumlah data pengamatan (n) = 9 , dan jumlah variabel independen (k) = 1, diperoleh yaitu d_L sebesar 0,824 dan nilai d_U sebesar 1,320 dari tabel DW. Hal ini menunjukkan bahwa nilai hasil hitung DW berada dalam posisi $d_U \leq DW \leq 4 - d_U$ ($1,320 \leq 2,102 \leq 4 - 1,320$) yang berarti nilai hitung DW tidak menimbulkan korelasi negatif maupun positif pada himpunan data.

d. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Data yang baik adalah apabila tidak terjadi heteroskedastisitas sehingga diharapkan adanya kesamaan variance residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain (homoskedastisitas). Pada uji heteroskedastisitas digunakan uji park pada pengujian variabel independen AKO dan DST , kemudian digunakan uji Glejser pada pengujian variabel independen ZAKAT.

Pada uji park dilakukan regresi $Lnx1$, $Lnx2$ sebagai variabel independen terhadap $Lnei2$ sebagai variabel dependennya.

Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas-Uji Park
Coefficients^a

Model		Sig.
1	(Constant)	,004
	Ln _{x1}	,328
	Ln _{x2}	,378

a. Dependent Variable: Lnei

Sumber : Data diolah, 2014

Hasil uji park pada tabel 6. dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada data dimana tingkat signifikansi Ln_{x1} sebagai AKO (0,328), dan Ln_{x2} sebagai DST (0,378) lebih besar dari tingkat kepercayaan 5% atau 0,05 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Selanjutnya digunakan Uji *Glejser* untuk pengujian pada variabel independen zakat dengan meregresikan nilai absolute (ABRES) sebagai variabel dependen dengan variabel independen penelitian. Berdasarkan uji ini maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas-Uji *Glejser*
Coefficients^a

Model		Sig.
1	(Constant)	,034
	ZAKAT _{t-1}	,072

b. Dependent Variable: ABRES

Sumber : Data diolah, 2014

Berdasarkan hasil uji *Glejser* pada tabel 7. dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas pada data dimana tingkat signifikansi ZAKAT_{t-1} lebih besar dari tingkat kepercayaan 5% atau 0,05.

4.2 HASIL UJI REGREI LINIER BERGANDA

a. Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi atau koefisien korelasi berganda R bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh variabel dependen dapat diterangkan atau dijelaskan oleh seluruh variabel independen. Berikut ini adalah hasil dari uji koefisien determinasi.

Tabel 5. Koefisien Determinasi
Model Summary^b

	R	R Square	Adjusted R

			Square
AKO _{t-1} dan DST _{t-1}	,986 ^a	,972	,967
ZAKAT _{t-1}	,889 ^a	,790	,760

Sumber: Data diolah, 2014

Berdasarkan tabel 8. di atas, dapat dilihat nilai R pada variabel independen AKO dan DST bernilai positif dan mendekati 1 yaitu 0,986. Hal ini berarti terjadi hubungan yang kuat antara variabel dependen dengan variabel independen. Nilai adjusted R² adalah sebesar 0,967 atau 96,7%. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 96,7% variasi keberlanjutan laba (LO) dapat dijelaskan oleh variasi dari 2 variabel independen AKO dan DST. Sedangkan sisanya (100% - 96,7% = 3,3%) dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian.

Selanjutnya pada variabel zakat, dapat dilihat nilai R bernilai positif dan mendekati 1 yaitu 0,889. Hal ini berarti terjadi hubungan yang kuat antara variabel dependen dengan variabel independen. Nilai adjusted R² adalah sebesar 0,760 atau 76,0%. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 76,0% variasi keberlanjutan laba (LO) dapat dijelaskan oleh variabel independen ZAKAT. Sedangkan sisanya (100% - 76,0% = 24,0%) dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian.

b. Hasil Uji F

Tabel 6. Uji F
ANOVA^a

	F	Sig.
AKO _{t-1} dan DST _{t-1}	191,002	0,000 ^b
ZAKAT _{t-1}	26,359	0,001 ^b

Sumber: Data diolah, 2014

Pada variabel independen AKO dan DST, hasil uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 191,002 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 5% atau 0,05. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel dependen keberlanjutan laba (LO) secara simultan dapat dipengaruhi oleh variabel independen AKO dan DST.

Kemudian pada variabel independen ZAKAT, hasil uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 26,359 dan nilai signifikansi sebesar 0,001 yang berarti lebih kecil dari 5% atau 0,05. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel dependen keberlanjutan laba (LO) secara simultan dapat dipengaruhi oleh variabel independen ZAKAT.

c. Hasil Uji T (Hasil Pengujian Hipotesis)

Tabel 7. Uji T

Coefficients ^a			
Model	Unstandardized Coefficients	T	Sig.
	B		
(Constant)	48499432778	1,967	,075
AKO _{t-1}	,035	2,503	,029
DST _{t-1}	,026	18,760	,000
(Constant)	180907094808	2,110	,073
ZAKAT _{t-1}	32,583	5,134	,001

a. Dependent Variable: LO_t

Sumber: Data diolah, 2014

Tabel 10. menunjukkan nilai koefisien a dan b, nilai t hitung dan nilai signifikansi. Berdasarkan hal tersebut, maka terdapat hasil mengenai pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen:

1. Variabel AKO memiliki nilai koefisien regresi bertanda positif yaitu sebesar 0,035. Kemudian nilai t hitung AKO adalah 2,503 dengan nilai signifikansi sebesar 0,029 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa bahwa AKO berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan laba (LO).
2. Variabel DST memiliki nilai koefisien regresi bertanda positif yaitu sebesar 0,026. Kemudian nilai t hitung DST adalah 18,760 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa DST berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan laba (LO).
3. Variabel ZAKAT memiliki nilai koefisien regresi bertanda positif yaitu sebesar 32,583. Kemudian nilai t hitung ZAKAT adalah 5,134 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ZAKAT berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan laba (LO).

4.3 ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengujian asumsi klasik terhadap model, diperoleh bukti bahwa data yang diteliti memenuhi syarat BLUE. Setelah data-data yang digunakan dalam penelitian lolos dari pengujian asumsi klasik, maka didapatkan hasil perhitungan seperti yang tercantum pada tabel 10. Berdasarkan tabel tersebut, model persamaan regresinya adalah:

$$\text{Model 1: } LO_t = 48.499.432.778 + 0,035AKO_{t-1} + 0,026DST_{t-1} + e$$

$$\text{Model 2: } LO_t = 180.907.094.808 + 32,583ZAKAT_{t-1} + e$$

4.3.1 Pengaruh AKO terhadap Keberlanjutan Laba (LO)

Hipotesis 1 bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh arus kas operasi terhadap keberlanjutan laba perusahaan. Hasil pengujian arus kas operasi terhadap keberlanjutan laba menunjukkan bahwa arus kas operasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan laba.

Menurut Jumingan (2011), "Dengan jumlah kas yang relatif kecil akan diperoleh tingkat perputaran kas yang tinggi dan keuntungan yang diperoleh akan lebih besar sedangkan jika semakin besar jumlah kas yang dimiliki perusahaan maka akan semakin tinggi likuiditasnya," (hlm. 97).

Dalam artian bahwa jika tingkat likuiditas perusahaan tinggi menunjukkan jumlah kas yang besar dan mengakibatkan tingkat perputaran kas rendah sehingga kemampuan kas dalam menghasilkan keuntungan juga akan menurun.

Hal ini menunjukkan bahwa arus kas operasi memiliki pengaruh terhadap keberlanjutan laba perusahaan dan menjadi signifikan karena BSM dengan efektif dapat mengelola, mengawasi dan merencanakan kasnya, baik dari segi penerimaan maupun penggunaannya.

Pengukuran terhadap keberlanjutan laba pada dasarnya tidak terlepas dari komponen-komponen laporan keuangan yang rata-rata berpotensi menghasilkan keuntungan. Penggunaan laba operasi sebagai ukuran yang dapat digunakan sebagai keberlanjutan laba dan dipengaruhi peristiwa arus kas di masa lalu merupakan pilihan yang tepat karena sumber pendapatan dari kegiatan operasional perusahaan merupakan alokasi dari penerimaan kas operasi yang secara teori akan berpengaruh signifikan terhadap laba perusahaan. Hal ini pula yang mengindikasikan bahwa tidak semua jenis laba dapat dijadikan indikator pengukuran keberlanjutan laba.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Dwiati (2008), Nuraina dan Yuliafitri (2011).

4.3.2 Pengaruh DST terhadap Keberlanjutan Laba (LO)

Hipotesis 2 bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh dana syirkah temporer terhadap keberlanjutan laba perusahaan. Hasil pengujian dana syirkah temporer terhadap keberlanjutan laba menunjukkan bahwa dana syirkah temporer berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan laba.

Hal ini dapat terjadi karena prinsipnya sebagai bagian dari dana pihak ketiga yang dikelola oleh bank dan berpotensi menghasilkan keuntungan, maka dana syirkah temporer tergolong ke dalam informasi keuangan yang dapat berpengaruh terhadap keberlanjutan laba.

Secara tidak langsung, BSM merupakan bank yang telah banyak dipercaya untuk menjadi sarana bagi para pemilik dana dalam menginvestasikan dananya agar dikelola hingga berkembang dan menghasilkan keuntungan. Pengelolaan dana dapat secara efektif dan efisien dilakukan BSM dalam bentuk investasi atau pembiayaan mengalami peningkatan yang positif dari tahun ke tahun sehingga laba yang dihasilkan mengalami keberlanjutan.

“Pasar keuangan menjalankan fungsi ekonomi yang penting dalam mengalirkan dana dari pihak yang memiliki dana berlebih kepada pihak yang membutuhkan dana karena dapat menekan ongkos transaksi, mengurangi harga transaksi, dan memperlancar aliran dana yang pada akhirnya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi,”(Silvanita, 2009, hlm. 1).

4.3.3 Pengaruh ZAKAT terhadap Keberlanjutan Laba (LO)

Hipotesis 3 bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh ZAKAT terhadap keberlanjutan laba perusahaan. Hasil pengujian ZAKAT terhadap keberlanjutan laba menunjukkan bahwa ZAKAT berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan laba.

“Dalam istilah ekonomi, zakat merupakan tindakan pemindahan kekayaan dari golongan kaya kepada golongan tidak punya. Transfer kekayaan berarti transfer sumber-sumber ekonomi,” (Sartika, 2008, hlm. 81).

Keberadaan zakat dalam islam bukanlah tanpa alasan melainkan terdapat banyak hikmah di dalamnya. Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa zakat memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan laba, jelas bahwa zakat dapat mendorong pertumbuhan ekonomi.

“Zakat bertujuan untuk mendorong investasi, meniadakan penimbunan dan memenuhi modal yang cair untuk proyek-proyek ekonomi serta mengakibatkan realisasi pertumbuhan ekonomi,” (Syahatah, 2004, hlm. 24).

Zakat BSM berpengaruh positif terhadap keberlanjutan laba menandakan bahwa pengeluaran zakat yang dilakukan BSM akan berpengaruh terhadap peningkatan labanya. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan telah mengamalkan nilai-nilai islam dalam menjalankan kegiatan ekonominya sehingga keberkahan dan rezeki akan senantiasa mengalir.

5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini yang telah dibahas pada bab sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel independen AKO berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan laba (LO) BSM. Hal ini menunjukkan bahwa BSM dengan efektif dapat mengelola, mengawasi dan merencanakan kasnya, baik dari segi penerimaan maupun penggunaannya.
2. Variabel independen DST positif dan signifikan terhadap keberlanjutan laba (LO) BSM. Hal ini menunjukkan BSM merupakan bank yang telah banyak dipercaya menjadi sarana bagi para pemilik dana dalam menginvestasikan dananya karena pengelolaan dana dapat secara efektif dan efisien dilakukan.
3. Variabel independen ZAKAT berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan laba (LO) BSM. Hal ini menunjukkan

pengeluaran zakat yang dilakukan BSM akan berpengaruh terhadap peningkatan labanya sehingga keberkahan dan rezeki akan senantiasa mengalir.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Fanani, Zaenal (2010). Analisis Faktor-Faktor Penentu Persistensi laba : Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia. Vol07 No 01, 109-123.
- Fraser, L.M. &Ormiston, A. (2008b). Memahami Laporan Keuangan Edisi Ketujuh. Jakarta:Indeks.
- Hery.(2012). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta:Bumi Aksara.
- Jumingan. (2011). Analisis Laporan keuangan. Jakarta:Bumi Aksara.
- Mulyono, Sri. (1991). Statistika untuk Ekonomi. Jakarta:Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI.
- Pernyataan Standar Akuntansi Syariah. (2014).Jakarta:Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Perwataatmadja, K.A., & Tanjung, H. (2011). Bank Syariah: Teori, Praktik, dan Peranannya. Jakarta:Celestial Publishing.
- Reeve, J.M., et. al, ed. (2009). Pengantar Akuntansi. Jakarta:Salemba Empat.
- Sartika, Mila. (2008). Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif terhadap Pemberdayaan Mustahiq pada LAZ Yayasan Solo Peduli Surakarta : Jurnal Ekonomi Isla La Riba. Vol 02 No 01, 75-89.
- Silvanita, Ktut. (2009). Bank dan Lembaga Keuangan Lain. Jakarta:Erlangga.
- Syahatah, Husein. (2004). Akuntansi Zakat:Panduan Praktis Perhitungan Zakat Kontemporer. Jakarta:Pustaka Progressif.
- Wibowo, Ery. (2007).Dimensi Keadilan dalam Epistimologi Syariah: Jurnal Value Added. Vol03 No 02, 11-23.
- www.syariahmandiri.co.id